

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Amuntai Tengah pada Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMK Negeri 1 Amuntai dan SMK Negeri 2 Amuntai. SMK Negeri 1 Amuntai beralamat di Jalan Negara Dipa No.346, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan dan SMK Negeri 2 Amuntai beralamat di Jalan Sukmaraga No. 046, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian kualitatif dipahami sebagai proses penggalian data secara intensif dan menyeluruh untuk memastikan kualitas serta kedalaman hasil penelitian yang berkualitas. Penelitian kualitatif berfokus pada upaya memahami realitas sosial, makna dalam konteks yang nyata.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang masyarakat/komunitas/informan. Penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.

Menurut David dalam Fiantika, et al. (2022 : 5) bahwa :

“The qualitative research is more interested in the fact that meaning come in packages, wholes, ways of life, belief system and so on. Attention to ‘meanings; in this sense is a reference to the ‘holistic’ fabric of interconnected

meaning that form a way of life and wich cannot remain meaningful if they are extracted and broken down into separate units outside of their meaningful context.”

Pernyataan tersebut diatas bermakna bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna perilaku tindakan manusia, dimana interpretasinya tidak dapat digali melalui verifikasi teori sebagai generalisasi empirik seperti yang dilakukan pada penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami objeknya, dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk membuat ekstrapolasi makna pada objek yang diteliti.

Menurut Simarmata dalam buku metode penelitian kualitatif (2024: 14-15), bahwa “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan detail. Jenis penelitian yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kuantifikasi atau statistik”. Penelitian kualitatif juga berperan penting dalam menggali pandangan, persepsi, dan makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks dan latar belakang yang melingkupi suatu masalah secara lebih mendalam.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Zuhcri Abdussamad (30 : 2021) menyebutkan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik”. Hasil penelitian kualitatif tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga memberikan pemahaman yang kaya dan

mendalam tentang dinamika serta makna di balik suatu fenomena yang terjadi di lapangan.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen dalam Sugiyono (2021:16) adalah seperti berikut:

- a. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
- b. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number.*
- c. *Qualitative researches are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
- d. *Qualitative research tends to analyze their data inductively.*
- e. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach.*

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu :

- a. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menafsirkan data. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung peneliti di lapangan sangat penting untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, narasi, atau gambar, bukan angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil atau produk akhir. Hal ini karena pemahaman terhadap bagaimana suatu

fenomena terjadi dianggap lebih penting daripada sekadar mengetahui hasilnya.

- d. Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dari temuan lapangan untuk kemudian disusun menjadi pola, konsep, atau teori.
- e. Peneliti berusaha memahami arti di balik tindakan, perilaku, atau pengalaman individu dan kelompok agar fenomena sosial dapat dipahami secara lebih mendalam dan holistik

Menurut Agustianti et al., 2022, tujuan utama penelitian kualitatif ialah untuk menghasilkan wawasan yang kaya dan mendalam yang dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap suatu konteks atau fenomena tertentu. Hal ini sejalan dengan pandangan Simarmata yang menekankan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara detail, bukan sekadar mengukur atau menghitungnya secara statistik. Dengan demikian, penelitian kualitatif berfokus pada penggalian makna di balik suatu peristiwa, pengalaman, atau perilaku manusia, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan kontekstual terhadap realitas yang diteliti.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna dan pengalaman subjektif fenomena sosial, budaya, atau individu dari sudut pandang partisipan. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara rinci tentang Efektivitas Layanan Inovasi Jempol Manis Tentang Kepemilikan E-KTP di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus SMK Negeri 1 Amuntai dan SMK Negeri 2

Amuntai). Sehingga pendekatan ini dapat memberikan suatu kesimpulan yang nyata dan valid.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang dimaksudkan adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai suatu fenomena. Menggambarkan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, narasi, atau gambar, bukan angka.

Fokusnya adalah menggambarkan realitas dan makna dari suatu peristiwa secara rinci, bukan menghitung atau mengukur secara statistik. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian terdahulu melalui buku, jurnal nasional maupun internasional. Dalam proses pengkajian, peneliti mencari kesamaan, menemukan ketidaksamaan, memberikan pandangan, meringkas dan menggabungkan menjadi sebuah pemikiran baru.

Pada pendekatan ini, penulis mencoba menggambarkan bagaimana Efektivitas Layanan Inovasi Jempol Manis Terhadap Kepemilikan E-KTP Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam

fenomena-fenomena yang diteliti guna mendapatkan pemecahan masalah yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah segala bentuk informasi non-numerik yang diperoleh dari subjek atau objek penelitian untuk dipahami maknanya secara mendalam. Data dapat berupa kata-kata, ungkapan, tindakan, dokumen maupun simbol yang menggambarkan pengalaman, pandangan dan realitas sosial partisipan.

Data dalam penelitian sesungguhnya dapat diklasifikasikan menjadi primer dan sekunder. Berikut akan dijelaskan masing-masing klasifikasi data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengambilan data. Pengambilan data melalui wawancara, observasi atau keterlibatan langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data yang diperoleh dari *literature* sebagai data pelengkap. Dokumen yang peneliti gunakan sebagai data sekunder adalah buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang berhubungan dengan Efektivitas Layanan Inovasi Jempol Manis Tentang Kepemilikan E-KTP di Kecamatan Amuntai Tengah (Studi Kasus SMK Negeri 1 Amuntai dan SMK Negeri 2 Amuntai).

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Menurut Moleong (2021) bahwa sumber data adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, sedangkan menurut Arikunto (2021), sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sumber data mencakup orang, tempat dan kertas (dokumen).

Sumber data yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* disebut juga judgmental merupakan strategi dimana orang atau peristiwa tertentu dipilih dengan sengaja karena peneliti meyakini bahwa mereka dapat memberikan informasi yang krusial yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain. Teknik ini sebagai penentu informan dengan pertimbangan tertentu yang dimaksudkan yaitu informan yang dianggap paling tau sehingga akan memudahkan peneliti menjajah objek sosial yang akan diteliti.

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Penelitian ini adalah berasal dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sekolah SLTA terkait, para siswa dan siswi yang menerima layanan serta masyarakat umum.

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Yayuk Sri Suwartiningsih, SE	Kepala Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan	1 Orang
2.	Agus Darmawandi, ST, CPOf	Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk	1 Orang
3.	Wahyu Septiadi Putra, S. Ak, MM	Pegawai Lapangan Inovasi Jempol Manis	1 Orang
4.	Rezki Yunira, S. Kom	Pegawai Lapangan Inovasi Jempol Manis	1 Orang
5.	Akhmad Fauzan Yasni, A.Ma	Pegawai / Tim Lapangan Inovasi Jempol Manis	1 Orang
6.	Syaprudin, S.Pd	Guru	1 Orang
7.	Liny Rahmayanti, S.Pd	Guru	1 Orang
8.	Fauziah, S.Pd	Guru	1 Orang
9.	Mardiah	Siswi Penerima Layanan	1 Orang
10.	Rena Almatari	Siswi Penerima Layanan	1 Orang
11.	Ahmad Yassar	Siswa Penerima Layanan	1 Orang
12.	Aprelia Putri	Siswi Penerima Layanan	1 Orang
13.	Syifa Fauziah	Siswi Penerima Layanan	1 Orang
Jumlah Informan			13 Orang

Sumber: Diolah peneliti, 2025

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dalam menentukan penelitian. Desain operasional penelitian ini sangat penting untuk menjembatani konsep teoritis dengan data empiris yang akan dikumpulkan.

Menurut Campbell J.P dalam (Muhammad Sawir 2020: 127).

Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka keputusan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4. Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dibandingkan output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Teori Campbell J.P dalam (Muhammad Sawir 2020: 127)	1. Keberhasilan Program	a. Kesesuaian Rencana Program b. Tujuan Program Tercapai
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Ketercapaian Sasaran Program b. Kesesuaian Target Sasaran
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Kepuasan Pengguna Program b. Kesesuaian Pengguna Program
	4. Tingkat Input dan Output	a. Sumber Daya Yang Digunakan b. Pencapaian Target Program
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Capaian Keseluruhan Program b. Dampak Capaian Program

Sumber: Diolah peneliti, 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ada di dalam pengumpulan data ini didapatkan dari sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2021: 213) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah upaya mengamati objek yang diteliti termasuk lingkungan, tindakan, dan peristiwa yang melingkupi objek yang diamati. Metode ini biasanya didasarkan atas sensibilitas etnografi peneliti. Yakni, peneliti sungguh-sungguh untuk memahami sikap, tindakan, perilaku, dan actor sebanyak mungkin dari dalam kehidupan mereka sendiri sekaligus menciptakan makna situasi mereka sendiri.

Menurut Sugiyono (2021: 223) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Menurut Djaali (2020:53) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan atau terhadap indikator-indikator dari variable penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden terkait. Wawancara dapat dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, melalui *e-mail*, atau telepon dan dapat bersifat informal maupun formal.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2021:296) mendefinisikan wawancara/interview sebagai berikut:

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dua orang yang saling berinteraksi guna mendapat informasi, bertukar ide dan pikiran melalui proses tanya jawab sehingga memperoleh persamaan makna terhadap topik tertentu.

Wawancara dibagi menjadi dua bentuk yakni wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara (*guidance interview*) dan wawancara terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan/jawaban tertutup (data berupa angket maupun kuesioner).

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2020:266) mengemukakan pengertian wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, yaitu :

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, sebelum wawancara dilakukan, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam wawancara terstruktur, setiap responden

diberikan pertanyaan yang sama, dan hasilnya dicatat oleh pengumpul data.

b. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Metode wawancara ini, yang juga disebut sebagai wawancara terbuka, sering dimanfaatkan pada tahap awal penelitian atau pada penelitian yang bertujuan menggali informasi secara mendalam mengenai objek atau subjek yang diteliti. Dalam tahap awal penelitian, peneliti berusaha mengumpulkan informasi dasar mengenai berbagai isu atau permasalahan yang terdapat pada objek penelitian, sehingga dapat menentukan secara jelas masalah atau variabel yang akan dikaji.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca dokumen serta *literature* dari berbagai jenis sumber, tergantung pada topik penelitian, bisa berupa hasil penelitian (skripsi, tesis, atau disertasi), jurnal, buku, atau laporan.

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan bukti-bukti penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini yang dimaksud dokumentasi adalah data berupa foto atau gambar yang diperoleh dari proses observasi,

wawancara dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Suatu hasil penelitian akan dapat lebih dipercaya jika didukung dengan adanya suatu dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis . Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Menurut Sugiyono (2021:320) “berdasarkan hal tersebut dikemukakan bahwa, analisis data suatu proses penyusunan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan yang dilakukan secara terorganisir dan sistematis serta menyusunnya ke dalam pola yang kemudian dibuat kesimpulan berdasarkan hasil yang telah dilakukan.”

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dalam Fiantika dkk., (2022: 70-73) menjelaskan ada tiga alur kegiatan analisis data yaitu :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstraksian dan/atau transformasi data yang tampak pada seluruh korpus (tubuh) catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Kompresi untuk membuat data lebih dapat diandalkan. Miles, dkk tidak menggunakan

istilah reduksi data karena artinya kita melemahkan atau kehilangan sesuatu dalam prosesnya.

Kondensasi data berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian kualitatif dilakukan. Proses pemadatan data secara proaktif bahkan sudah dimulai sebelum pengumpulan data yang sebenarnya, yaitu ketika peneliti menentukan (sering kali tanpa sepenuhnya disadari) kerangka konseptual yang digunakan, waktu pelaksanaan, rumusan pertanyaan penelitian, serta metode pengumpulan data yang dipilih.

Ketika data mulai dikumpulkan, proses pemadatan kembali terjadi melalui berbagai kegiatan seperti merangkum, melakukan pengkodean, mengembangkan tema, menyusun kategori, serta membuat catatan analitis. Proses kondensasi atau transformasi data ini terus berlanjut hingga tahap penyusunan laporan akhir setelah kegiatan lapangan selesai dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Miles dan Huberman mendefinisikan penyajian data sebagai kumpulan informasi yang terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan.

Adanya penyajian tersebut, analis dapat memahami situasi yang sedang berlangsung dan menentukan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat, atau perlu melanjutkan analisis lebih lanjut sesuai dengan petunjuk yang tersirat dari penyajian data tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan aliran ketiga dari aktivitas analisis. Penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu kegiatan merumuskan serta memastikan kebenaran kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif telah mulai menafsirkan makna dengan mencatat pola, penjelasan, hubungan sebab akibat, serta berbagai asumsi yang muncul. Peneliti yang kompeten akan menyikapi kesimpulan tersebut secara hati-hati, tetap terbuka dan bersikap skeptis, karena pada tahap awal kesimpulan biasanya masih bersifat sementara dan belum jelas, kemudian menjadi lebih terarah dan logis seiring berjalannya penelitian.

Bergantung pada banyaknya catatan lapangan yang dikumpulkan, hasil akhir terkadang baru dapat dirumuskan setelah seluruh proses pengumpulan data selesai. Proses ini juga dipengaruhi oleh metode pengkodean, teknik penyimpanan dan penarikan kembali data, tingkat kecakapan peneliti, serta batas waktu penelitian yang harus dipenuhi.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2023: 365)

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. Melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Melalui perpanjangan waktu pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin terbina dengan

baik, membentuk kedekatan (*rapport*) yang lebih akrab, terbuka, dan saling percaya, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan verifikasi ulang untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah benar atau masih terdapat kesalahan. Selain itu, peningkatan ketekunan juga memungkinkan peneliti menyajikan deskripsi data secara lebih akurat dan sistematis sesuai dengan hasil pengamatan.

3. Triangulasi

Menurut William Wiersma dalam Sugiyono (2023:368), *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai proses pemeriksaan data yang dilakukan melalui berbagai sumber, metode, dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

Apabila tidak ditemukan data yang berbeda dengan hasil temuan, maka data dapat dianggap valid. Namun, jika peneliti masih menemukan data yang berlawanan dengan temuan, maka peneliti perlu meninjau kembali dan revisi terhadap temuan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data yang berkaitan dengan interaksi antarindividu atau kondisi tertentu juga perlu diperkuat dengan foto-foto. Bahan referensi yang dimaksud adalah segala pendukung yang digunakan untuk membuktikan keabsahan data.

6. Melakukan *Membercheck*

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang dikumpulkan peneliti disetujui oleh informan, maka data tersebut dianggap valid dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Namun, apabila hasil temuan serta interpretasi peneliti tidak mendapat kesepakatan dari informan, peneliti perlu melakukan pembahasan bersama pemberi data.